

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang disertai dengan arus globalisasi, yang membuat banyak generasi penerus bangsa terpengaruh akan dampak negatif dari derasnya arus globalisasi seperti mulai lunturnya karakter rasa cinta tanah air. Generasi penerus bangsa dituntut untuk siap dalam menghadapi tantangan-tantangan di masa yang akan datang. Menghadapi tantangan tersebut dibutuhkan bekal yang cukup kuat, maka dari itu generasi penerus bangsa harus dibekali dengan Pendidikan yang sangat baik.

Menurut Edward Burnett Tylor dalam (Permanawiyat, 2021) mengatakan bahwa kebudayaan merupakan unsur yang kompleks dengan memiliki kandungan pengetahuan, kesenian, adat istiadat, moral, hukum dan juga keterampilan yang dimiliki setiap daerah. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan rasa cinta generasi muda terhadap bangsanya, salah satunya adalah dengan mengapresiasi para pelaku budaya yang telah berusaha untuk terus melestarikan kebudayaan bangsa Indonesia. Berdasarkan Data Statistik Kebudayaan dalam Kemendikbud, jumlah penerima anugerah kebudayaan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dalam kategori “Anak dan Remaja” di provinsi DKI Jakarta pada tahun 2004-2020 hanyalah 11. Angka yang masih sangat kecil karna dari tahun 2017-2020 tidak ada penambahan angka pada data tersebut.

Berdasarkan dari uraian data tersebut, dapat diketahui yang menjadi faktor utama dalam terjadinya kelunturan rasa cinta tanah air pada generasi muda adalah

pengaruh dari era globalisasi yang dengan sangat mudah masuknya budaya barat ke Indonesia (Atika et al., 2019). Selain itu, yang menjadi penyebab utamanya adalah nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila hanya dijadikan sebagai sejarah, hanya dihafal tetapi tidak diamalkan makna dari nilai Pancasila itu sendiri pada kehidupan sehari-hari, jika kita mampu mengamalkannya rasa cinta tanah air itu akan tumbuh dengan sendirinya. Nilai cinta tanah air perlu ditanamkan sejak dini agar dapat menciptakan sikap ataupun tingkah laku yang bermanfaat bagi bangsa dan negara sehingga dapat menghindari dari hal-hal yang tidak diinginkan.

Pada dasarnya Pendidikan adalah sebuah usaha sadar yang dilakukan dengan terencana sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, kepribadian, berpikir kritis, kecerdasan, serta keterampilan lainnya yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, serta bangsa dan Negara (Priyambodo, 2017).

Dalam Pendidikan pada saat ini sangat diperlukan agar dapat menciptakan generasi emas yang memiliki kompetensi unggul dalam segala bidang. Pada saat ini, Indonesia sedang mengalami Krisis karakter yang disebabkan oleh kualitas Pendidikan karakter pada siswa kurang berjalan dengan maksimal, terutama dalam karakter cinta tanah air yang menjadi fokus pada penelitian ini (Widiyono, 2022).

Banyak peserta didik yang lebih mencintai budaya luar negeri seperti pecinta artis korea atau yang disebut dengan K-Popers dan mulai melupakan budaya negara sendiri. Terdapat banyak yang acuh tak acuh tentang hal perjuangan pahlawan,

terkait akan masalah tersebut dapat dikatakan bahwa masih minimnya kebanggaan akan identitas dan keragaman budaya Indonesia.

Jika hal seperti ini terus terjadi, maka generasi penerus bangsa akan mudah sekali melakukan penyimpangan sosial yang sangat bertentangan dengan nilai-nilai luhur dari Pancasila tersebut, seperti pergaulan bebas, pencurian, tawuran, dan lain sebagainya. Pembelajaran nilai Pancasila merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan karakter cinta tanah air pada generasi penerus bangsa, dengan lebih mengenal nilai-nilai Pancasila lebih dalam lagi sehingga dapat diimplementasikan ke kehidupan sehari-hari. Pendidikan Pancasila juga memiliki tujuan untuk membentuk peserta didik yang memiliki rasa nasionalis dan cinta akan budaya Indonesia.

Ada beberapa penelitian yang dipandang relevan dalam penelitian ini, salah satu diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Lismawati, dkk. Fokus pada penelitian yang dilakukannya adalah memberikan gambaran mengenai implementasi Pendidikan karakter cinta tanah air dalam pembelajaran menggunakan kurikulum 2013, selain itu dalam penelitiannya juga menunjukkan perencanaan pembelajaran dan teknis guru dalam melaksanakan pembelajaran yang bermuatan tentang karakter cinta tanah air baik dari aspek afektif, kognitif, dan juga psikomotor dengan berpedoman pada kurikulum 2013 (Lismawati et al., 2022).

Tak hanya penelitian yang dilakukan oleh Lismawati, adapun penelitian lain yang dilakukan oleh Aryani, dkk. Pada penelitiannya berfokus pada Pendidikan Karakter yang diimplementasikan melalui nilai-nilai Pancasila, dalam penelitiannya bahwa pembelajaran kepribadian berbasis Pancasila sangat bermakna

karena nilai yang terkandung dalam Pancasila itu meliputi seluruh aspek perkembangan kepribadian seseorang (Aryani et al., 2022).

Dalam penelitian yang akan dilakukan, berfokus pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila, sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan karakter cinta tanah air pada siswa dan diharapkan dapat memberikan pengembangan karakter positif lainnya. Selain itu pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dilakukan demi dapat mengatasi permasalahan rendahnya karakter cinta tanah air dalam diri peserta didik.

Berdasarkan penjelasan diatas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian hubungan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila terhadap karakter cinta tanah air di SMAN 75 Jakarta . Alasan penelitian ini dilakukan adalah karena permasalahan seperti yang sudah sering ditemui yaitu para generasi muda cenderung lebih menyukai budaya asing dibandingkan budaya negara sendiri atau Indonesia, salah satu contohnya di lingkungan sekolah adalah siswa banyak yang kurang bersemangat pada saat menyanyikan lagu Indonesia Raya. Batasan umum pada penelitian ini yaitu untuk melihat apakah terdapat hubungan yang signifikan dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila terhadap karakter cinta tanah air pada siswa kelas X.

B. Identifikasi Masalah

Masalah yang dapat di identifikasikan dari latar belakang dalam masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Karakter cinta tanah air dalam diri peserta didik masih rendah.

2. Kurangnya siswa yang bangga sebagai bangsa Indonesia dan kurangnya siswa mencintai produk-produk dalam negeri.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini terdapat banyak keterbatasan dalam hal waktu penelitian serta kemampuan diri peneliti, maka penelitian ini dibatasi hanya dengan meneliti masalah tentang : Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Pancasila terhadap karakter cinta tanah air dalam diri siswa.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi serta batasan masalah yang telah dijabarkan diatas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila memiliki hubungan dengan karakter cinta tanah air?

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat yang dapat diambil bagi beberapa pihak, diantaranya adalah :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang dapat digunakan sebagai sumber referensi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila terutama dalam menanamkan karakter cinta tanah air kepada siswa.

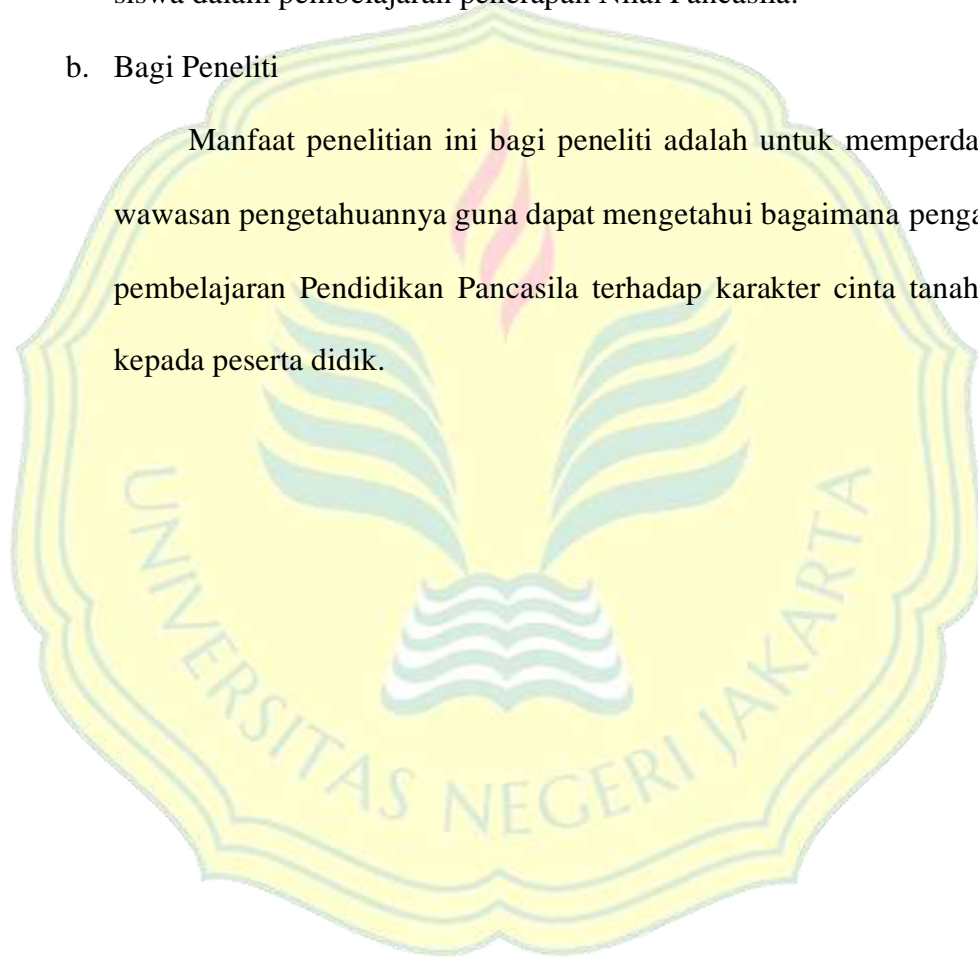
b. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai gambaran kepada pihak sekolah terutama pada guru mata pelajaran tersebut, dalam upaya menanamkan karakter cinta tanah air kepada siswa dalam pembelajaran penerapan Nilai Pancasila.

b. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah untuk memperdalam wawasan pengetahuannya guna dapat mengetahui bagaimana pengaruh pembelajaran Pendidikan Pancasila terhadap karakter cinta tanah air kepada peserta didik.



*Mencerdaskan dan
Memartabatkan Bangsa*